

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan memaparkan metode penelitian yang digunakan peneliti. Pemaparannya dimulai dengan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.¹ Pendekatan ini sering pula disebut dengan penelitian lapangan atau *field research*.² Sugiyono menyebutkan penelitian kualitatif sebagai metode penelitian naturalistik, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).³ Pendekatan kualitatif menurut Best, seperti yang dikutip Sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya⁴. Demikian juga Prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya⁵.

¹Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Risda Karya, 2002), 135.

² Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), 159.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 8.

⁴ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157

⁵ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian : Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59

Dilihat dari jenis pendekatan kualitatif, maka penelitian ini masuk dalam kategori *fenomenologic naturalistic*. Hal ini dikarenakan penelitian dalam pandangan fenomenologi bermakna memahami peristiwa dalam kaitannya dengan orang dalam situasi tertentu. Hal ini sebagaimana pendapat Bogdan menyatakan bahwa untuk dapat memahami makna peristiwa dan interaksi orang, digunakan orientasi teoritik atau perspektif teoritik dengan pendekatan fenomenologik (*phenomenological approach*).⁶

Pada penelitian ini peneliti membekali diri dengan teori tentang hal-hal yang akan diteliti. Teori digunakan untuk menuntun peneliti dalam menemukan masalah penelitian, hipotesis, konsep-konsep, metodologi dan menemukan alat-alat analisis data.⁷

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah multisitus. Studi multisitus dipilih dalam melakukan penelitian ini karena studi multisitus merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif yang dapat digunakan untuk mengembangkan teori pada dua subjek yang memiliki latar dan karakteristik yang hampir sama.⁸ Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa rancangan studi multi-situs adalah suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen, studi multi-situs merupakan salah satu

⁶ Robert C. Bogdan dan Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1998), 31

⁷ Bambang Prasetio, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 27.

⁸ Robert C. Bogdan, et.al., *Qualitatif Research for Education: and Introduction to Theory and Methods*, (London: Allyn & bacon Inc, 1998), 62.

bentuk penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa latar penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya.⁹

Karakteristik utama studi multisitus yaitu peneliti meneliti dua atau lebih subjek, latar atau tempat penyimpanan data, yang memiliki karakteristik yang hampir sama. Kasus dalam penelitian ini adalah manajemen strategi penguatan budaya organisasi di dua madrasah yakni MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo yang secara umum memiliki karakter yang sama, yaitu baik MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan dasar setelah jenjang madrasah tsanawiyah yang pengelolaannya sama-sama di bawah Kementerian Agama yang sama-sama berstatus negeri. Peneliti akan melakukan penelitian secara *independent* di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo tentang manajemen strategik penguatan budaya organisasi madrasah. Kemudian hasil penelitian pada dua situs tersebut akan dikaji dan dibandingkan untuk ditemukan persamaan dan perbedaannya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam proses penelitian ini sangat penting. Hal ini karena peneliti adalah instrument utama dalam penelitian kualitatif. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data dan juga melaporkan hasil penelitian.¹⁰

⁹ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya : SIC,2001), 24.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,,,,162.

Kehadiran peneliti bertujuan untuk mendapatkan data-data yang lebih kongkret terkait konsep perencanaan, model dan implikasi manajemen strategik pengembangan budaya organisasi madrasah di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen, pengumpul data, dan berperan sebagai pewawancara mendalam. Peneliti menjalin hubungan dengan partisipan dan mengadakan wawancara secara mendalam berkenaan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan sebagai data penelitian.

Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka, yang memungkinkan informan memberikan jawaban yang secara luas. Pertanyaan mengarahkan pada mengungkapkan kehidupan informan, konsep, persepsi, peranan, kegiatan dan peristiwa-peristiwa yang dialami berkenaan pada fokus yang diteliti. Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh data secara alamiah, tidak terdapat rekayasa terhadap informasi. Sehubungan dengan proses penelitian, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Peneliti meminta surat pengajuan penelitian dari Pascasarjana IAIN Tulungagung untuk MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo. Kemudian peneliti meneruskan surat tersebut kepada MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo. Setelah disetujui oleh pihak lembaga, peneliti mulai mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Setelah wawancara terkait dengan topik tertentu dirasa cukup, peneliti menginformasikan agenda topik penelitian selanjutnya untuk dilakukan wawancara pada sesi selanjutnya.
3. Melaksanakan kunjungan secara intensif beberapa kali dan melakukan observasi secara mendalam serta wawancara kepada pihak-pihak terkait

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di dua lokasi, pertama di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 16 Jombang dan kedua di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Ponorogo.

Di MTsN 16 Jombang , proses penelitian diawali dengan peneliti melakukan komunikasi dengan Ibu Atik Nasrulloh. Beliau adalah teman kerja penulis di Kankemenag Kabupaten Jombang yang sekaligus Kepala MTsN 16 Jombang. Dengan posisi ini, penulis mudah mendapatkan informasi seputar MTsN 16 Jombang. Setelah mendapatkan beberapa informasi tentang prestasi dan budaya organisasi di MTsN 16 Jombang, akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di MTsN 16 Jombang, dengan fokus penelitian tentang manajemen strategik pengembangan budaya organisasi madrasah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 16 Jombang berlokasi di Jalan Raya Tembelang Nomor 459, Desa Sentul, Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang. Meski berlokasi kurang strategis, karena berada di wilayah pedesaan, MTsN 16 Jombang dikenal sebagai lembaga pendidikan

jenjang MTs yang memiliki budaya lingkungan yang kuat terbukti dengan diraihnya predikat sebagai madrasah adiwiyata nasional. Di samping itu, madrasah ini memiliki banyak prestasi baik di bidang akademik maupun non akademik. Tidak mengherankan saat masa penerimaan peserta didik baru (PPDB) madrasah ini selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Kemudian untuk lokasi penelitian yang kedua, yaitu di MTsN 1 Ponorogo, proses penelitian diawali dengan peneliti datang ke madrasah tersebut dan menemui kepala madrasah, yaitu Ibu Nuurun Nahdhiyah. Setelah berbincang dengan beliau dan sedikit banyak beliau menceritakan tentang keadaan MTsN 1 Ponorogo, peneliti merasa tertarik dan dirasa cocok dengan fokus penelitian yang akan diteliti yaitu tentang manajemen strategik dalam pengembangan budaya organisasi madrasah, maka peneliti memutuskan untuk menjadikan MTsN 1 Ponorogo sebagai tempat penelitian yang kedua. Berdasarkan hal di atas peneliti menyampaikan kepada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo izin untuk melaksanakan penelitian di madrasah tersebut yang selanjutnya disetujui oleh kepala sekolah.

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Ponorogo, sebagai lokasi penelitian kedua berada di Jalan Jendral Sudirman 24A, Desa Josari, Kecamatan Jetis, kabupaten Ponorogo. Dengan bermodal di lokasi yang cukup strategis, madrasah ini dikenal memiliki perkembangan jumlah siswa cukup signifikan pada tiga tahun terakhir. Madrasah ini juga dikenal memiliki prestasi yang banyak baik di bidang akademik maupun nonakademik. Berbagai kegiatan

ekstra / pengembangan diri diselenggarakan di madrasah ini baik di bidang olah raga, seni dan keagamaan.

Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki baik MTsN 16 Jombang maupun MTsN 1 Ponorogo, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di dua tempat ini. Di samping itu, kedua madrasah ini juga dikenal memiliki budaya organisasi madrasah yang menonjol.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan yang menggambarkan tentang objek yang diteliti. Dalam hal ini, peneliti mengobservasi tuturan-tuturan dan perilaku orang-orang yang ada dalam objek penelitian. Kemudian sebagian diwawancarai dan didokumentasikan yang merupakan sumber data utama dan dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman audio tapes, pengambilan foto dan lain-lain.¹¹ Peneliti mengumpulkan peristiwa, kata-kata dan dokumen di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo, kemudian dikelola dan ditelaah untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

Dalam penelitian ini, penentuan sumber data dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, tetapi jika sumber data yang dipilih belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti meneruskannya dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2003), 112.

Sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti dapat dirincikan sebagai berikut:

1. Informan

Sumber data informasi ini adalah informan, yaitu orang yang memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang diambil terdiri dari orang-orang yang dianggap penting dan mengetahui banyak tentang seluk beluk objek penelitian. Pada penelitian kualitatif informan difokuskan menjadi sumber data primer atau informan utama.

Dalam hal ini, informan utama dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.1 dibawah ini.

Tabel 3.1 Informan Penelitian

No	Sumber Data	Jumlah
1	Kepala MTsN 16 Jombang	1
2	Ketua Komite MTsN 16 Jombang	1
3	Guru MTsN 16 Jombang	2
4	Peserta didik MTsN 16 Jombang	2
5	Wali Murid MTsN 16 Jombang	2
6	Kepala MTsN 1 Ponorogo	1
7	Ketua Komite MTsN 1 Ponorogo	1
8	Guru MTsN 1 Ponorogo	2
9	Peserta didik MTsN 1 Ponorogo	2
10	Wali Murid MTsN 1 Ponorogo	2
	Jumlah	16

Pengambilan sumber data diambil secara *purposive*, yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun kriteria

pengambilan sumber data, yaitu pertama kepala madrasah merupakan pemimpin madrasah, yang mana posisi kepala madrasah menentukan arah suatu lembaga madrasah tersebut. Kepala madrasah juga merupakan pengatur dari program yang ada di madrasah. Kedua, adalah dewan guru. Dewan guru adalah orang-orang yang berinteraksi langsung dengan siswa setiap hari di madrasah dewan mengajarkan materi kepada siswa dan memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa, sehingga guru memberikan pengaruh yang sangat kuat dalam keberhasilan pendidikan siswa. Selain itu guru juga termasuk sumber daya yang ada di madrasah yang sangat berkaitan dalam menciptakan budaya organisasi madrasah. Ketiga, wali murid atau orang tua murid, yang akan memberikan komentar tentang kepuasan atau ketidakpuasan menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut, yaitu di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo. Hal itu disebabkan orang tua yang setiap harinya berkumpul dan berinteraksi dengan murid atau anak didik di rumah, sehingga orang tua lebih paham perubahan sikap atau prestasi yang ada pada anak setelah belajar di madrasah tersebut. Kemudian ketua komite madrasah, merupakan partner utama kepala madrasah dalam mengembangkan budaya organisasi. Dengan perannya sebagai bahan pertimbangan, memberikan masukan dan melakukan kontrol, komite madrasah pasti memiliki informasi yang tidak kalah lengkapnya. Demikian juga dengan peserta didik, yang merupakan subjek

sekaligus objek dalam layanan pendidikan, sudah barang tentu akan lebih memahami apa yang dirasakan dalam lembaga pendidikan tersebut.

Tetapi jika jumlah sumber data di atas belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti akan menambah sumber data. Dalam hal ini yang disebut dengan teknik *snowball sampling*.

2. Peristiwa atau Aktivitas.

Peristiwa atau aktivitas dalam bahasa lain juga dikenal sebagai fenomena, yaitu kejadian yang secara alami terjadi pada objek yang juga merupakan sumber data. Data seperti ini diperoleh dari pengamatan terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam lembaga tersebut. Peristiwa ini termasuk juga waktu dan tempat di mana aktivitas itu terjadi, sehingga deskripsinya menjadi lengkap. Data yang diterima dari sumber ini berupa deskripsi dari kegiatan atau aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti telah melihat dan mengobservasi beberapa strategi yang telah diterapkan dalam pengembangan budaya organisasi madrasah di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo

3. Dokumen atau Arsip.

Sumber data selanjutnya adalah dokumentasi, berupa catatan-catatan, tulisan, audio, video hingga benda-benda lain yang berkaitan atau menggambarkan objek penelitian. Data ini didapatkan dengan

melihat benda-benda atau dokumentasi tersebut. Data yang didapatkan berupa salinan dari dokumentasi atau arsip yang ada. Dalam hal ini peneliti menemukan dokumen di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo yang berkaitan dengan manajemen strategik yang digunakan madrasah tersebut dalam mengembangkan budaya organisasi madrasah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biken, yaitu wawancara mendalam (*indepth interview*), observasi partisipan (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*study document*).¹²

1. Wawancara Mendalam

Dalam penelitian ini, kegiatan wawancara dilakukan dengan menggunakan wawancara mendalam yang diartikan sebagai upaya untuk menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi yang sedang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.¹³

Fokus wawancara di sini lebih ditekankan untuk menggali data tentang manajemen strategik dalam pengembangan budaya organisasi madrasah . Peneliti melakukan wawancara langsung kepada kepala madrasah , ketua komite, guru, wali murid, dan peserta didik baik di

¹²Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 119-143.

¹³Rulam Ahmadi , *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

MTsN 16 Jombang maupun MTsN 1 Ponorogo. Selanjutnya jika data data hasil wawancara belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka peneliti akan menambah sumber data yang akan diwawancarai. Sebagaimana yang telah disampaikan di atas yaitu menggunakan teknik *snowball sampling*.

2. Observasi Partisipan

Metode observasi adalah pengamatan kegiatan secara langsung, fokus, dan teliti. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan, yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.¹⁴

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan tahap pertama, yaitu dimulai dari observasi deskriptif secara luas dengan menggambarkan secara umum situasi sosial yang terjadi di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo. Hal-hal atau pokok masalah yang akan diamati dalam penelitian ini adalah strategi yang dipakai kepala madrasah MTsN 16 Jombang dan strategi pemangku kebijakan MTsN 1 Ponorogo, mulai dari tahap perumusan strategi, pelaksanaan strategi dan evaluasi strategi. Di samping itu, metode observasi digunakan dalam kaitannya dengan pengumpulan data tentang gambaran umum madrasah tersebut, seperti gedung, kantor,

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 136.

tempat beribadah, jumlah siswa dan informasi-informasi lainnya sebagai pelengkap penelitian. Dalam hal ini, peneliti terjun secara langsung sebagai pengamat guna memperoleh data yang konkret mengenai hal-hal yang menjadi objek penelitian dan mengamati secara langsung dari dekat seluruh kegiatan yang ada kaitannya dengan strategi dalam mengembangkan budaya organisasi madrasah.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen apa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁵ Dalam hal ini, peneliti mencari berbagai tulisan dan catatan, arsip serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategik dalam mengembangkan budaya organisasi madrasah.

F. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan proses penelaahan dan penyusunan secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lainnya yang telah ditulis selama pengumpulan data. Yin, dalam menganalisis data rancangan penelitian multisitus dilakukan dua tahap, yaitu analisis data situs individu (*individual case*) dan analisis data lintas situs (*cross case analysis*).¹⁶

1. Analisis Data Kasus Individu

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 240.

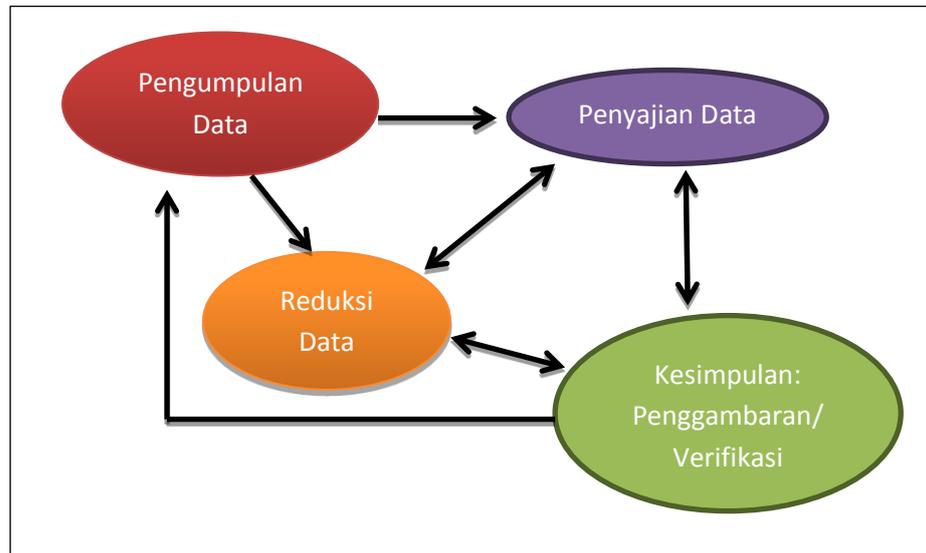
¹⁶ Robert K .Yin, *Case Study Research Desain dan Metode*, (Baverly Hills: Sage Publication, 1987), 114-115.

Peneliti melakukan analisis data kasus yang terjadi di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo secara individu menggunakan teknik analisis data dengan model analisis interaktif. Teknik ini mencakup reduksi data (menggolongkan, mengarahkan dan membuang yang tidak diperlukan), penyajian data (menemukan pola dan hubungan antar data yang memungkinkan pengambilan kesimpulan) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (membuat pola tentang peristiwa yang terjadi).¹⁷

Data awal yang didapatkan dari lapangan berupa informasi, observasi, dan dokumen yang jumlahnya cukup banyak. Selanjutnya data yang banyak itu dirangkum, dipilih dan diseleksi hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting berdasarkan tema utama yang diteliti, inilah yang dinamakan reduksi data. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya jika dianggap masih diperlukan. Data yang tidak terpakai akan dibuang sehingga peneliti dapat lebih fokus pada data utama, yaitu data yang direduksi.¹⁸ Setelah mengetahui data yang direduksi, maka peneliti akan mudah untuk menggambarkan pola atau mengambil kesimpulan dari fenomena yang ada. Tentunya pola yang ada harus disesuaikan dengan subjek pokok dalam penelitian ini, yaitu manajemen strategik yang digunakan dalam meningkatkan mutu madrasah. Untuk lebih jelasnya, bisa dilihat pada bagan dibawah ini:

¹⁷Matthew B. Milles dan A. Michele Haberman, *An Expanded Sourcebook Qualitative Data Analysis*, terj. Tjetjep R. Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), 23.

¹⁸*Ibid...* 96.



Gambar 3.1
Teknik Analisis Situs Individu/Tunggal¹⁹

2. Analisis Data Lintas Situs

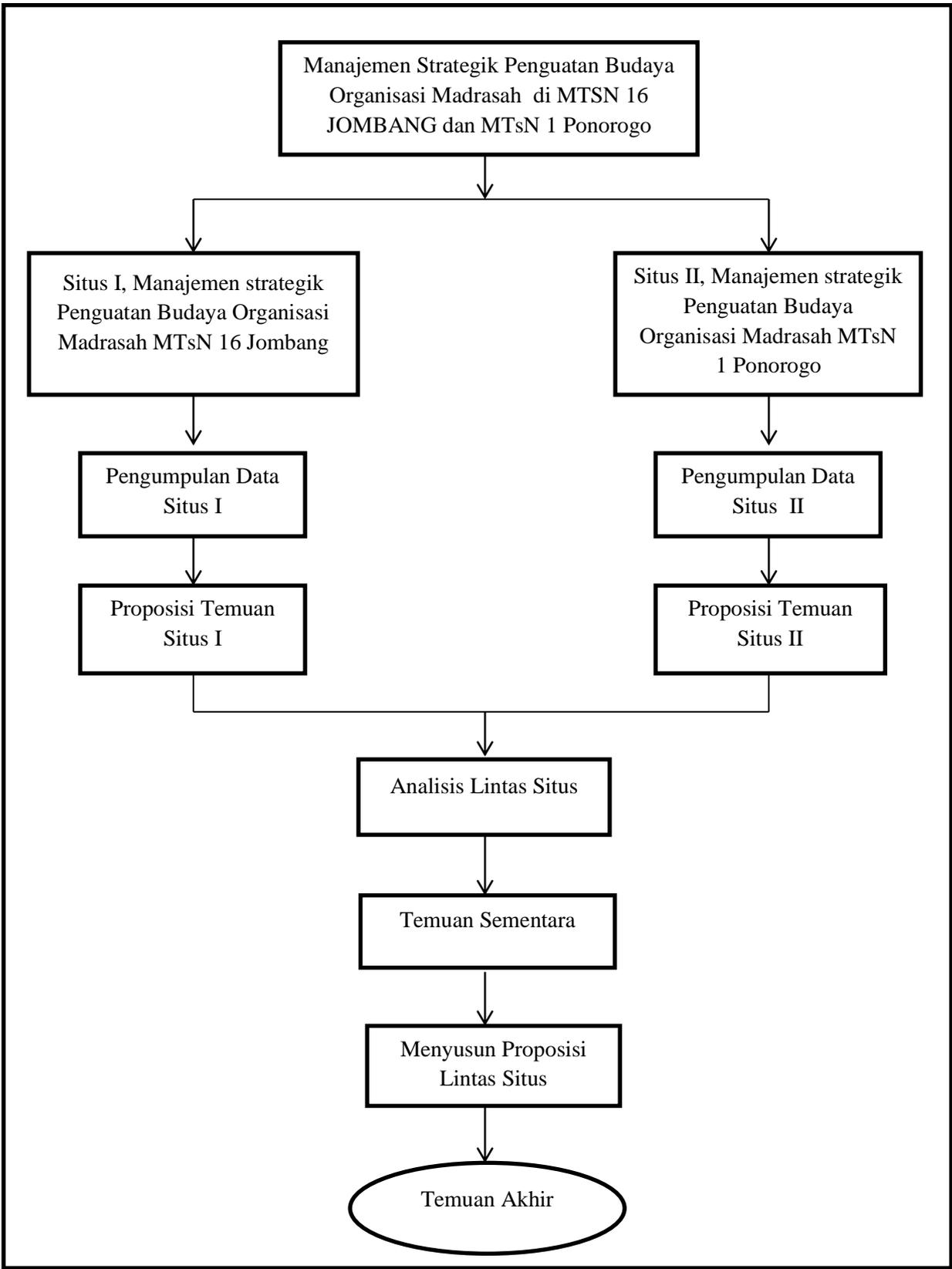
Setelah analisis data situs individu dari MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo, peneliti melakukan analisis data lintas situs, yaitu membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari setiap data individu kasus yang diteliti. Pada masing-masing situs di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo, temuan penelitian akan dikategorisasikan berdasarkan tema dan dianalisis induktif konseptual serta dibuat penjelasan naratif yang disusun menjadi proposisi, kemudian dikembangkan menjadi temuan substantif I. Proposisi dan temuan pada substantif I dianalisis dengan cara membandingkan

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 141.

dengan proposisi temuan pada substantif II untuk menemukan persamaan dan perbedaan pada masing-masing situs.

Peneliti telah melakukan analisis data lintas situs dengan membandingkan hasil situs individu dari MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo. Hasil studi lintas situs ditampilkan dalam tabel yang memuat perbandingan antara situs I dan situs II, yang kemudian peneliti merekonstruksi proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, dan selanjutnya merekonstruksi ulang proposisi dengan fakta dari masing-masing situs individu.

Untuk mempermudah memahami analisis lintas situs, dapat dilihat pada bagan alur penelitian dibawah ini.



Gambar 3.2 Teknik Analisis Data Lintas Situs

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang telah terkumpul belum tentu memiliki kebenaran yang sesuai untuk menjawab fokus dan tujuan penelitian. Oleh karena itu diperlukan pengecekan ulang terhadap kebenaran data yang telah terkumpul sehingga data penelitian memiliki kredibilitas yang tinggi.

Menurut Lincoln dan Gubadalam pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*creadibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).²⁰

1. Kepercayaan (*creadibility*)

Kepercayaan data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi sebenarnya. Peneliti sebagai instrument utama dalam penelitian melakukan uji kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode.

Menurut Sugiyono, pengujian kredibilitas data penelitian kualitatif dapat dilakukan antara lain dengan, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.²¹

- a. Perpanjangan pengamatan, dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan/kredibilitas data, dalam hal ini peneliti kembali lagi ke

²⁰ YS. Lincoln and Egon G. Guba, *Naturalistic Inquiry*, (Beverly Hill, California: Sage Publications, 1985), 289-331.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 435.

lapangan, melakukan pengamatan dan wawancara. Perpanjangan pengamatan ini difokuskan terhadap data yang diperoleh peneliti dari informan, setelah dicek kembali ke lapangan benar dan tidak berubah, sehingga menunjukkan bahwa data penelitian ini kredibel.

b. Meningkatkan ketekunan, peneliti berusaha lebih tekun dan cermat untuk memperoleh kepastian data, dengan mengecek kembali data-data dengan membaca berbagai referensi, terutama teori yang telah disajikan dalam tinjauan pustaka terkait dengan penemuan peneliti. Dengan begitu wawasan peneliti menjadi semakin luas dan tajam untuk memeriksa data yang ditemukan peneliti adalah benar, dapat dipercaya dan selanjutnya dibahas dengan menggunakan pendekatan teori pada tinjauan pustaka.

c. Triangulasi

Pada penelitian ini peneliti melakukan uji kredibilitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode.

1) Triangulasi dengan sumber yaitu, pengecekan derajat kepercayaan sumber menggunakan beberapa sumber lainnya terkait data yang sama dan dengan metode yang sama.²² Triangulasi sumber dilakukan peneliti dengan mewancarai lebih dari satu orang dalam kasus yang sama. Peneliti mewancarai kepala madrasah, guru, wali murid, dan ditambah dengan pengurus komite madrasah MTsN 16 Jombang dan di MTsN 1

²²*Ibid...*, 330.

Ponorogo. Sumber data yang akan diwawancarai akan bertambah jika data yang dihasilkan dianggap kurang memuaskan.

- 2) Triangulasi dengan metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan hasil temuan penelitian menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang lain.²³ Dalam hal ini, peneliti mengecek keabsahan data manajemen strategik dalam pengembangan budaya organisasi madrasah di MTnN 5 Ponorogo dan MTsN 1 Ponorogo menggunakan triangulasi metode. Peneliti menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi untuk melihat keabsahan data hasil penelitian. Analisis kasus negatif, artinya apakah ada data yang berbeda atau tidak, secara substantif analisis peneliti terhadap kasus negatif sangat kecil atau lemah, maka data yang diperoleh adalah kredibel.
- d. Menggunakan bahan referensi, data yang diperoleh disertai alat pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.
- e. Mengadakan *member check*, yaitu proses pengecekan data dengan mendatangi kembali informan setelah mendiskripsikan data-data yang telah diberikan atau melalui diskusi dengan teman sejawat terkait data yang diperoleh.

²³*Ibid...*, 330.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan dalam temuan penelitian ini dilakukan peneliti dengan menuliskan uraian yang terperinci. Dengan teknik ini, hasil penelitian di MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo digambarkan secara rinci dengan mengacu pada fokus dan pertanyaan penelitian.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan kriteria untuk mengetahui data yang diperoleh dari kegiatan penelitian ini dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah atau tidak. Hal ini dilakukan peneliti dengan mengonsultasikan penelitian dari awal hingga akhir kepada konsultan pembimbing penelitian.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Kepastian digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan cara mengecek data dan informasi dari interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada pada pelacakan. Peneliti melakukan uji kepastian pada data paparan hasil penelitian dengan mengonfirmasi pada informan atau para ahli baik dari MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan-tahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yang terdiri dari tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.²⁴

1. Tahap Pralapangan (*Pre research*)

Pada tahap pralapangan ini, peneliti mulai mengajukan judul kepada Ketua Progam Studi Manajemen Pendidikan Dasar Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat izin dari pihak MTsN 16 Jombang dan MTsN 1 Ponorogo, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki madrasah tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan responden dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan baik dan memperoleh data yang diharapkan.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang diuraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari hal-hal yang telah diperoleh dari yang diteliti.

²⁴Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Risda Karya, 2012), 127

4. Tahap Pelaporan

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah menyusun hasil-hasil penelitian ke dalam laporan penelitian, yang disesuaikan dengan karya tulis secara ilmiah dan mengikuti tata tulis yang benar.